

Pemberdayaan Masyarakat dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Kota Palembang

Atika Amanda^{1*}, Asri Noviyanti², Tarisha Maharani³, Vivi Meilanda Utami⁴, Nurhazizah Dara Sakti⁵

¹⁻⁵Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

*Corresponding Author: atikamnda@gmail.com

Received : 28 Agustus 2026; Revised : 11 September 2026; Accepted : 17 September 2026

ABSTRAK

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang adalah metode kontrasepsi yang terdiri dari IUD, Implan, MOW dan MOP. Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dapat mencegah tingginya angka kegagalan pemakaian KB non MKJP (Pil Suntik, dan KB tradisional lainnya) dan dapat menurunkan angka fertilitas. Saat ini pengguna KB Non MKJP lebih banyak dari pada KB MKJP. Padahal KB MKJP sangat efektif menurunkan fertilitas. Cakupan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) secara nasional pada tahun 2025 masih tergolong rendah, yaitu sekitar 20% dari total peserta KB aktif, dan belum mencapai target yang telah ditetapkan pemerintah. Data sebelumnya menunjukkan bahwa cakupan MKJP pada tahun 2022 sebesar 22,41% dan masih berada di bawah target nasional, sehingga diperlukan upaya peningkatan melalui edukasi dan pelayanan kesehatan yang lebih optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertemakan tentang “Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)” yang telah dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2026 di RT.024 Di Kelurahan Talang Jambe dan media yang digunakan berupa Leaflet dan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK). Hasil yang diperoleh adalah Pasangan Usia Subur mengetahui dan memahami mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

Kata Kunci: ABPK, Kontrasepsi, MKJP

ABSTRACT

Long-Term Contraceptive Methods (LCMs) are contraceptive methods consisting of IUDs, implants, MOWs, and MOPs. The use of LCMs can prevent the high failure rate of non-LCM contraception (injectable pills and other traditional contraceptives) and can reduce fertility rates. Currently, there are more users of non-LCM contraception than LCM contraception. Even though LCM contraception is very effective in reducing fertility. The coverage of LCM use nationally in 2025 is still relatively low, at around 20% of the total active family planning participants, and has not reached the target set by the government. Previous data shows that LCM coverage in 2022 was 22.41% and still below the national target, so efforts are needed to improve it through education and more optimal health services. This community service activity, themed "Long-Term Contraceptive Methods (LMPs)," was held on May 12, 2026, in RT 024, Talang Jambe Village. The media used were leaflets and a Decision-Making Aid (ABPK). The results showed that couples of childbearing age had increased their knowledge and understanding of LMPs.

Keywords: ABPK, Contraception, LCMs

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat menjadi salah satu tantangan pembangunan di Indonesia. Upaya pengendalian pertumbuhan penduduk dilakukan melalui program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas, sehat, dan sejahtera. Salah satu strategi yang efektif dalam program KB adalah penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), seperti alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR/IUD), implan, metode operasi wanita (MOW), dan metode operasi pria (MOP). MKJP memiliki tingkat efektivitas yang tinggi, masa perlindungan yang lebih lama, serta lebih efisien dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek seperti pil dan suntik (Kementerian Kesehatan RI, 2024; World Health Organization [WHO], 2025).

Meskipun memiliki banyak keunggulan, cakupan penggunaan MKJP di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan metode kontrasepsi non-MKJP. Banyak pasangan usia subur (PUS) yang lebih memilih metode kontrasepsi jangka pendek karena berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan mengenai manfaat MKJP, adanya mitos dan kesalahpahaman tentang efek samping, keterbatasan akses informasi, serta kurang optimalnya dukungan keluarga dan masyarakat. Kondisi ini menyebabkan tingginya angka putus pakai kontrasepsi dan meningkatnya risiko kehamilan yang tidak direncanakan (Boimau et al., 2023).

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan layanan kesehatan, termasuk penggunaan MKJP. Melalui pemberdayaan masyarakat, individu dan kelompok masyarakat didorong untuk memahami kebutuhan kesehatan reproduksi mereka, mampu mengambil keputusan yang tepat, serta berpartisipasi aktif dalam mendukung program KB. Kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui penyuluhan, pendidikan kesehatan, pendampingan kader kesehatan, pembentukan kelompok diskusi, serta keterlibatan tokoh masyarakat dalam memberikan dukungan terhadap penggunaan MKJP (Artini et al., 2021; Sinaga et al., 2022; Kurniawati et al., 2022; Khobibah et al., 2026).

Saat ini pengguna KB Non MKJP lebih banyak dari pada KB MKJP. Padahal KB MKJP sangat efektif menurunkan fertilitas. Cakupan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) secara nasional pada tahun 2025 masih tergolong rendah, yaitu sekitar 20% dari total peserta KB aktif, dan belum mencapai target yang telah ditetapkan pemerintah. Data sebelumnya menunjukkan bahwa cakupan MKJP pada

tahun 2022 sebesar 22,41% dan masih berada di bawah target nasional, sehingga diperlukan upaya peningkatan melalui edukasi dan pelayanan kesehatan yang lebih optimal (BKKBN, 2025).

Kelurahan Talang Jambe merupakan salah satu wilayah yang memiliki pasangan usia subur dengan kebutuhan pelayanan KB yang cukup tinggi. Namun, penggunaan MKJP di wilayah ini masih belum optimal. Berdasarkan hasil pengamatan awal dan informasi dari petugas kesehatan setempat, masih ditemukan masyarakat yang memiliki kekhawatiran terhadap efek samping dan prosedur pemasangannya. Selain itu, sebagian masyarakat masih lebih memilih metode kontrasepsi jangka pendek karena dianggap lebih mudah dan telah menjadi kebiasaan yang dilakukan selama bertahun-tahun.

Rendahnya penggunaan MKJP dapat berdampak pada kurang optimalnya pengendalian angka kelahiran dan meningkatnya risiko kehamilan yang tidak direncanakan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat yang terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan MKJP. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterlibatan masyarakat, diharapkan terjadi peningkatan penggunaan MKJP sebagai metode kontrasepsi yang efektif, aman, dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan kegiatan “Pemberdayaan Masyarakat dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kelurahan Talang Jambe” sebagai salah satu upaya meningkatkan pengetahuan, sikap, dan partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan program Keluarga Berencana serta mewujudkan keluarga yang sehat dan sejahtera.

METODE

Kerangka pemecahan masalah pengabdian kepada masyarakat mengikuti prosedur dan langkah-langkah yang bertujuan untuk mendapatkan tahapan pelaksanaan kegiatan dan pendokumentasian yang terstruktur secara sistematis sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Jenis kegiatan yang dilakukan yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang “Pemberdayaan Masyarakat Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Rt 024 Rw 006 Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2026”. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada

tanggal 12 Mei 2026. Kegiatan diikuti 24 orang dan dihadiri oleh beberapa kader. Penyampaian materi penyuluhan mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang berlangsung selama 60 menit. Kegiatan berlangsung tertib dan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan berakhir pada pukul 11.00 WIB. Alur kegiatan dimulai dengan ditemukannya permasalahan masih terdapat banyak pasangan usia subur yang masih menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek. Solusi yang direncanakan adalah mengadakan penyuluhan masyarakat mengenai metode kontrasepsi jangka panjang melalui pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Diharapkan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai metode kontrasepsi jangka panjang. Luaran pengabdian berupa leaflet dengan menggunakan media alat bantu pengambilan keputusan (ABPK). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Masjid Ar-Rahman RT. 024 RW 006 Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami. Sasaran utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Pasangan Usia Subur di RT. 024 RW 006 Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan merupakan salah satu kegiatan pengabdian yang berada di Kelurahan Talang Jambe. Pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat utama bagi masyarakat tetapi juga untuk mengatasi permasalahan kesehatan yang menjadi salah satu media pembelajaran bagi mahasiswa dalam meningkatkan pengalaman dalam berkomunikasi dengan masyarakat.

Sebelum kegiatan dilaksanakan semua peserta mengisi daftar hadir. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan dan penyampaian maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan. Setelah itu kata sambutan dari Ketua Kader Kesehatan Kelurahan Talang Jambe dalam pelaksana kegiatan penyuluhan. Sebelum masuk ke proses penyampaian materi, 24 orang diberikan pertanyaan terlebih dahulu untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan setelah mendapatkan izin dari Lurah Talang Jambe dan adanya kesepakatan waktu, tempat dan metode pelaksanaan

kegiatan dengan Lurah Talang Jambe serta kader. Selanjutnya mempersiapkan SAP. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Masjid Ar-Rahman, RT. 024 Kelurahan Talang Jambe pada tanggal 12 Mei 2026 yang dihadiri oleh 24 pasangan usia subur. Tidak ada kendala yang menghambat saat pelaksanaan penyuluhan berlangsung. Semua peserta mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal sampai kegiatan selesai dilaksanakan. Peserta juga sangat antusias bertanya mengenai materi yang disampaikan dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

Indikator keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilihat dari kehadiran dan keaktifan peserta dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Saat pelaksanaan penyuluhan semua peserta antusias serta aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Saat pemaparan mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, masyarakat menyimak materi yang sedang diberikan dan memahami materi yang disampaikan.

Setelah penyuluhan dan penyampaian materi selesai peserta diberikan sesi tanya jawab untuk mengetahui apakah menambah pengetahuan mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Setelah dilakukan sesi tanya jawab terdapat perubahan pengetahuan masyarakat yang pada saat sebelum diberikan penyuluhan, Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan pemaparan materi mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yaitu cukup bermanfaat dan terdapat perubahan pola pikir dan pengetahuan pada pasangan usia subur yang ada di Kelurahan Talang Jambe.

Meningkatnya pengetahuan ibu mengenai metode kontrasepsi jangka panjang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab dengan peserta penyuluhan. Sebelum dilakukan kegiatan, 5 dari 1 pertanyaan yang diajukan kepada peserta tidak dapat dijawab dengan baik. Akan tetapi, setelah dilakukan penyuluhan kepada peserta, 5 pertanyaan diawal dapat dijawab dengan baik.



Gambar 1. Program Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Bersama dengan Peserta

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan penyuluhan telah dilaksanakan di Masjid Ar-Rahman RT. 024 RW 006 Kelurahan Talang Jambe. Kegiatan penyuluhan ini berjalan lancar dan kegiatan dimulai dari mempersiapkan tempat, sarana dan alat penyuluhan untuk peserta dan penyelenggara kegiatan pelatihan.

Dari hasil kegiatan dapat diketahui bahwa seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan ini dan dari hasil pengamatan tanya jawab kepada peserta dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan mengenai metode kontrasepsi jangka panjang.

Saran

Diharapkan kepada tim pelaksana dapat mengembangkan ide-ide pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan penyuluhan asuhan kebidanan dengan baik, berdasarkan teori maupun praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini, N. N. A., Martha, E., & Putra, I. G. N. E. (2021). Association between empowerment factors and the utilization of long-acting and permanent contraceptive methods among married women in Indonesia. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 9(1). <https://doi.org/10.53638/phpma.2021.v9.i1.p08>
- Astuti, Laniy, dkk.2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Cimenyan Kabupaten Bandung Tahun 2025 dalam Jurnal STIKes Darma Husada
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2025). *Rencana strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*. BKKBN.
- Data Primer Laporan Puskesmas Kelurahan Talang Jambe Tahun 2025.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pelayanan Kebidanan*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniawati, et al. (2022). Pembinaan kader KB dalam meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada WUS di Desa Karangrejo Kecamatan Blimbingsari Banyuwangi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(3). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5406>
- Khobibah, et al. (2026). Pemberdayaan kader kesehatan dalam upaya peningkatan akseptor metode kontrasepsi jangka panjang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan* 8(1). <https://doi.org/10.26714/jpmk.v8i1.20630>
- Rokhmah, D., et al. (2020). Community-based health services and public participation in improving health outcomes. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Setyorini, Catur., Dewi, Anita., Hanifah, Lilik. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp): Scoping Review. *Avicenna : Journal of Health*, 5 (1). <https://doi.org/10.36419/avicenna.v5i1.600>
- Sinaga, R., et al. (2022). Optimalisasi pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan cakupan indeks keluarga sehat mengikuti program keluarga berencana pasca pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*.